

BAB V

PENUTUP

Pada bab akhir ini memaparkan kesimpulan, implikasi penelitian, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman komunikasi mahasiswa rantau dalam mengelola *homesickness* selama merantau. Penelitian ini dimulai dari mengidentifikasi masalah, menyusun metode penelitian. Lalu, melakukan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data. Tahap selanjutnya adalah mengolah data yang telah terkumpul untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian. Temuan-temuan penelitian disusun menjadi beberapa tema final yang digunakan untuk menyusun diskusi penelitian Terakhir, diskusi penelitian digunakan dalam menjelaskan kesimpulan pada penelitian ini.

Kesimpulan pada bab ini akan menjawab tujuan penelitian, yakni mengetahui pengalaman komunikasi mahasiswa rantau dalam mengelola *homesickness*. Bagian implikasi pada bab ini akan menjelaskan mengenai kontribusi yang diberikan penelitian ini dalam segi teoritis, praktis, dan sosial. Selanjutnya, bagian rekomendasi akan berisi harapan bagi penelitian serupa di masa mendatang.

5.1 Kesimpulan

Penelitian terkait komunikasi mahasiswa rantau dalam mengelola *homesickness* selama merantau telah berada pada kesimpulan. Pertama, komunikasi dalam mengelola *homesickness* berawal ketika mahasiswa rantau memberikan makna awal pada *homesickness* yang dialaminya di awal merantau.

Mahasiswa rantau memaknai *homesickness* sebagai kerinduan mendalam yang menyakitkan terhadap rumah dan lingkungan. Makna tersebut diberikan karena mahasiswa rantau merasakan emosi negatif yang begitu kuat dan memberi dampak negatif bagi kehidupannya.

Kedua, pemaknaan awal mahasiswa rantau terhadap *homesickness* menggerakkannya untuk menceritakan pengalaman *homesickness* kepada teman cerita, seperti orang tua, teman, dan pacar. Bercerita dengan teman cerita adalah bentuk penerapan katarsis dalam teori psikoanalisis, yaitu melepaskan beban emosional dan psikologis untuk keluar dari lingkaran masalah yang membuat mahasiswa rantau tertekan. Katarsis diterapkan karena mahasiswa rantau membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat yang dianggap sebagai teman cerita dan mampu menjadi pengobat rindu bagi dirinya.

Ketiga, beradaptasi dengan lingkungan baru merupakan upaya lain yang muncul dari proses koordinasi makna dengan teman cerita, dan merupakan bentuk koping yang berfokus pada masalah. Koping tersebut adalah strategi yang digunakan mahasiswa rantau untuk fokus menyelesaikan masalah dengan mengubah tekanan keadaan di lingkungan dan mengubah motivasi atau pikiran. Tindakan adaptasi yang dilakukan mahasiswa rantau, antara lain melakukan hobi mengatur keuangan, bermain media sosial, mencari dan mengenal teman baru, jalan-jalan di sekitar kos atau ke tempat-tempat favorit, membersihkan kos, menonton film, melihat kembali foto-foto lama, mengerjakan tugas, serta bermain *game*.

Keempat, pengelolaan *homesickness* yang dialami mahasiswa rantau melalui komunikasi pada akhirnya membangun makna baru terhadap *homesickness*. Informan tidak lagi memaknai *homesickness* sebagai perasaan rindu mendalam yang menyakitkan. Tetapi, mahasiswa rantau memaknai *homesickness* sebagai perasaan rindu biasa yang memberi peluang untuk bertumbuh dan berkembang di lingkungan baru.

5.2 Implikasi

5.2.1 Teoritis

Penggunaan teori *coordinated management of meaning* (CMM) dalam penelitian ini membantu memberi pemahaman mengenai proses komunikasi dalam mengelola *homesickness*. CMM menjelaskan bahwa orang akan mengikuti aturan untuk dapat memaknai dan bertindak dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, informan merasakan emosi dan dampak negatif yang ditimbulkan *homesickness*. Dari hal tersebut, mahasiswa rantau memaknai bahwa *homesickness* sebagai perasaan rindu mendalam yang menyakitkan, sehingga tergerak mencari bantuan untuk keluar dari keadaannya tersebut. Cara yang dilakukan mahasiswa rantau adalah dengan bercerita kepada teman cerita sebagai bentuk katarsis atau melepaskan beban emosional, sehingga merasa lebih lega. Walaupun bercerita dengan teman cerita membuat mahasiswa rantau lega, namun *homesickness* belum sepenuhnya reda. Hal itu membuat mahasiswa rantau tergerak melakukan upaya lebih lanjut untuk mengelola *homesickness*, dengan

cara beradaptasi dengan lingkungan baru sebagai bentuk coping yang berfokus pada masalah. Setelah melakukan upaya tersebut informan memiliki pemaknaan baru terhadap keadaannya, bahwa *homesickness* tidak lagi menyakitkan, tetapi menjadi perasaan rindu biasa yang membuatnya dapat belajar dan berkembang di lingkungan baru.

5.2.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuat para perantau yang mengalami *homesickness* terdorong untuk melepaskan perasaan-perasaan negatif yang membebani dengan menceritakannya kepada orang-orang yang mampu menyediakan dukungan baginya. Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengelola *homesickness* adalah dengan melakukan coping yang menyelesaikan masalah.

5.2.3 Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai gambaran nyata mahasiswa rantau dalam mengelola *homesickness* yang memberi dampak negatif bagi kehidupannya sehari-hari di perantauan. Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki rasa empati dan memberi dukungan yang lebih besar kepada para perantau yang merasakan dampak *homesickness*.

5.3 Rekomendasi

Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa rantau diharapkan terbuka untuk melepaskan perasaan-perasaan negatif yang membebani karena *homesickness*,

dengan menceritakannya kepada orang-orang yang mampu menyediakan dukungan baginya. Selain itu, mahasiswa rantau juga diharapkan secara aktif melakukan koping yang menyelesaikan masalah. Kepada masyarakat dapat memberi perhatian lebih pada pengalaman *homesickness* yang dialami kelompok perantau. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti perbedaan fenomena *homesickness* antara laki-laki dan perempuan. Lebih lanjut, penelitian di masa yang akan datang juga dapat fokus pada kelompok tertentu lainnya, seperti kelompok militer, pekerja migran, pengungsi, atau orang-orang yang merantau karena alasan lainnya, untuk memahami lebih mendalam pengelolaan spesifik masing-masing kelompok.